

## **Pendampingan manajemen dan pengemasan produk hasil unit usaha SMKN 1 Panjatan Kulon Progo dalam rangka perolehan nomor PIRT**

Nining Sugihartini<sup>1</sup>, Nugraheni Rintasari<sup>1</sup>, Zainab<sup>1</sup>, Erma Pranawati<sup>2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, Jln. Prof. Dr. Soepomo, Janturan, Yogyakarta<sup>1</sup>

Email: [ning.sugihartini@pharm.uad.ac.id](mailto:ning.sugihartini@pharm.uad.ac.id)

SMK N 1 Panjatan, Jalan Cerme Panjatan, Panjatan, Kulon Progo<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

SMKN 1 Panjatan telah merintis untuk memiliki unit usaha dengan telah diadakannya pelatihan pembuatan sediaan herbal bekerjasama dengan Farmasi UAD melalui skema hibah Ristekdikti pada tahun 2018. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya adalah pendampingan manajemen, pengemasan, pendaftaran produk dengan nomor Pangan Industri Rumah Tangga dari Dinas Kesehatan Kulon Progo. Kegiatan telah diawali dengan diadakannya workshop tentang manajemen pemasaran dan pengemasan. Setelah itu penyiapan ruang produksi agar memenuhi persyaratan cara produksi yang baik. Hasil dari kegiatan tersebut adalah perlu adanya perubahan nama produk, kemasan serta perbaikan ruang produksi. Dampak dari kegiatan adalah tingkat kesiapan sekolah untuk pengajuan nomor Pangan Industri Rumah Tangga meningkat.

**Kata kunci:** SMK N 1 Panjatan, manajemen, pengemas, nomor Pangan Industri Rumah Tangga

### **ABSTRACT**

*SMKN 1 Panjatan has pioneered to have a business unit with the holding of training on making herbal preparations in collaboration with UAD Pharmacy through the Ristekdikti grant scheme in 2018. The aim of the activity is to assist management and packaging of product to get registration number of product from the Health Service Kulon Progo. The activity began with a workshop on marketing management and packaging. After that, preparing the production room to meet the requirements of a good production method. The result of these activities is the need to change the name of the product, packaging and improvement of the production space. The impact of the activity is the increasing level of SMK readiness for submitting registration number of product.*

**Keywords :** *SMKN 1 Panajatan, management, packaging, registration number of product*

### **PENDAHULUAN**

Akreditasi sebuah institusi sekolah saat ini menjadi salah satu parameter penting yang menggambarkan kualitas sekolah. Parameter tersebut juga menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan ketika orang tua memilihkan sekolah untuk anaknya. Salah satu faktor penting dalam akreditasi sekolah SMK adalah adanya suatu unit usaha. Hal tersebut berdasarkan pemikiran bahwa SMK membekali ketrampilan yang harapannya dapat diterapkan oleh siswanya setelah lulus. Adanya unit usaha sekolah akan menjadi salah satu media pembelajaran yang penting ketika siswa memutuskan untuk berwirausaha setelah lulus. Salah satu usaha yang berpotensi adalah mengembangkan sediaan herbal yang bahan bakunya banyak terdapat di alam [1].

SMK Negeri I Panjatan menyadari potensi yang ada di sekitar wilayah sekolah yang berupa ketersediaan bahan baku obat tradisional. Potensi tersebut menjadi peluang usaha

berupa inovasi-inovasi produk obat tradisional. Berdasarkan hal tersebut maka telah dilaksanakan pelatihan pembuatan sediaan herbal bekerjasama dengan tim pengabdian kepada masyarakat dari Farmasi Universitas Ahmad Dahlan yang terdiri atas Dr. Nining Sugihartini, M.Si., Apt; Aziz Ikhsanudin, M.Sc., Apt; Widyasari Putranti, M.Sc., Apt dan Zainab, M.Sc., Apt melalui skema hibah pengabdian kepada masyarakat Ristekdikti tahun anggaran 2018. Kegiatan tersebut telah ditindak lanjuti dengan proses awal pendaftaran produk agar memperoleh nomor Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo berupa Penyuluhan Keamanan Pangan [2].

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat pada tahun ini adalah pendampingan dalam proses untuk mendapatkan nomor PIRT dan persiapan visitasi dari Dinas Kesehatan untuk melihat kondisi fasilitas produksi. Pada formulir PIRT terdapat isian tentang rincian data sarana produksi, industri rumah tangga, produk makanan, surat pernyataan tidak menggunakan bahan tambahan terlarang, label produk, denah ruang produksi dan peta lokasi industri rumah tangga. Pihak SMK memerlukan pendampingan terutama kaitannya dengan analisis modal usaha serta potensi pasar untuk melihat besarnya peluang yang ada. Selain itu juga dibutuhkan pendampingan terkait pengemas produk yang dapat menjaga stabilitas produk serta memiliki nilai estetika dan informatif sehingga dapat menarik minat konsumen. Hasil dari kegiatan tersebut akan dapat dimasukkan dalam formulir tersebut.

## METODE

Rincian kegiatan pengabdian masyarakat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rincian kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2019

No.	Kegiatan	Aktivitas	Peserta
1.	Koordinasi 1 Agustus 2019	Sosialisasi dan koordinasi dengan mitra SMK N 1 Panjatan untuk menyusun rencana kerja	Mitra Suprih, Erma Pranawati, Titi Suwanti Pengabdi : Nining S, Zainab,
2.	Workshop Pendampingan Manajemen dan Pengemasan 15 Agustus 2019	Diskusi tentang kesiapan SMK terkait dengan manajemen pemasaran dan pengemasan produk	Kintoko (pemateri), Mitra Pengabdi : Nining S, Zainab, Mahasiswa : Anjaz Tika GP, Vicky Malinda, Sekar Ayu P
3.	Penyiapan ruang produksi 22 Agustus 2019	Pendampingan tentang analisis kebutuhan modal usaha serta peluang pasar	Mitra Saiful Johansyah, Titi Suwanti. Pengabdi : Nining S, Nugraheni

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Berdasarkan hasil koordinasi awal dengan pihak SMKN 1 Panjatan maka pihak penanggung jawab produksi sediaan herbal yaitu Erma Pranawati, M.Pharm., Apt telah menyusun berkas kelengkapan PIRT. Dokumen PIRT yang harus dilengkapi disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Dokumen kelengkapan PIRT

No.	Nama Dokumen
1	Fotokopi KTP yang masih berlaku
2	Foto 3x4 berwarna sebnayak 3 lembar
3	Fotokopi sertifikat pelatihan PIRT (Penanggungjawab)
4	Data sarana produksi
5	Data industri rumah tangga
6	Data produk makanan
7	Surat pernyataan tidak menggunakan bahan tambahan terlarang
8	Label produk
9	Denah ruang produksi
10	Peta lokasi industri rumah tangga

Kelengkapan dokumen sebagian besar sudah terpenuhi. Bagian yang masih perlu dilengkapi adalah label produk dan denah ruang produksi. Oleh karena itu kemudian diadakan workshop pendampingan manajemen dan pengemasan. Hasil workshop menunjukkan bahwa beberapa hal masih harus diperhatikan. Hal-hal yang harus diperhatikan dari aspek pengemasan adalah sebagai berikut:

1. Pengemas harus menunjukan karakteristik dan keunggulan dari produk yang telah di buat. Jika tidak ada perbedaan maka akan kalah dengan pendaatang yang sebelumnya sudah berjalan.
2. Kemasan tidak hanya sebagai pelindung tetapi sebagai media untuk mempromosikan produk
3. Nama produk harus unik apabila dibandingkan dengan produk yang lain untuk mendapatkan *value prepotition*. Nama yang unik akan menjadi daya tarik konsumen. Keunikan bisa didasarkan pada :
  - a. Penambahan zat tambahan yang lain. Pada teh kelor yang akan diproduksi bisa ditambahkan sereh atau daun mint yang sekaligus dapat menyamarkan rasa kurang enak dari teh kelor
  - b. Keunikan warna kemasan produk.
  - c. Keunikan pengemas pada teh kelor SMK sebagai bentuk promosi produk dan sebagai pengemas
4. Pengemas harus memuat *product knowledge* meliputi cara penggunaan, logo halal POM MUI,ED,No P-IRT,dll

Hal-hal yang harus diperhatikan pada aspek manajemen adalah :

1. Menentukan segmen pasar yang menjadi sasaran produk.
2. Metode untuk mengkomunikasikan target pasar dengan produk. Hal ini dapat dilakukan dengan mempromosikan produk ke media sosial. Setiap siswa dianjurkan untuk mengikuti semua akun media sosial produk SMK tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan 3 bulan secara terus menerus. Jika produk yang menjadi sasaran adalah orang dewasa orang tua maka pilih media yang sesuai seperti radio dll. Metode lainnya adalah dengan membuat slogan untuk produk yang dibuat agar mudah diingat konsumen.
3. Jumlah produksi harus efisien yaitu minimal 500 box/produk. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa pemesanan box di percetakan minimal 1000 box. Penentuan harga berdasarkan efisiensi produksi. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan misalnya

harga bahan baku, gaji karyawan dengan melihat umur dan hari kerjanya, biaya listrik dan komponen pendukung lainnya.

Tempat produksi berupa ruangan yang sudah tersekat sehingga sudah memenuhi persyaratan produksi. Jumlah ruangan yang tersedia ada tiga yang akan digunakan untuk ruangan produksi, ruangan pengemasan dan ruangan penyimpanan. Berkaitan dengan kesiapan ruang produksi maka beberapa perbaikan dilakukan seperti disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Perbaikan pada ruang produksi

No	Rincian Perbaikan
1.	Plafon ruangan produksi untuk menjaga kebersihan ruangan
2.	Penggantian meja kompor dari kayu menjadi meja dengan alas beton agar lebih aman
3.	Kotak penyimpan alat-alat produksi agar tidak bercampur dengan alat lainnya yang digunakan untuk kegiatan yang berbeda
4.	Tempat untuk menyimpan bahan baku
5.	Tempat untuk menyimpan produk jadi

Dampak dari kegiatan yang sudah dilakukan adalah peningkatan kesiapan SMK dalam melengkapi dokumen dan sarana yang dibutuhkan untuk mendapatkan nomor PIRT dari Dinas Kesehatan Kulon Progo.

## SIMPULAN

Pendampingan manajemen dan pengemas di SMKN 1 Panjatan telah meningkatkan kesiapan dokumen dan sarana untuk pengajuan nomor PIRT.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terselenggara atas dana dari LPPM UAD melalui skema Hibah Reguler Pengabdian Masyarakat tahun 2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aditama, T.Y., (2015), *Jamu dan Kesehatan* Edisi II, Penerbit : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- [2] Sugihartini, N., Putranti, W., Zainab, (2018), PKM Pelatihan Pengolahan Produk Tanaman Obat Tradisional pada Siswa SMK Farmasi di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Laporan Pengabdian kepada Masyarakat*, Farmasi Universitas Ahmad Dahlan.